

**RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Wuri Septi Handayani¹, Sri Rahayu², Fitri Nurlaelasari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id¹, srirahay.ahmad80@gmail.com²,
ayi918670@gmail.com³

ABSTRACT

This study discusses the effect of credit risk and liquidity risk on the financial performance of conventional commercial banks listed on the Indonesia stock exchange for the 2017-2021 period. This research is a quantitative research with the sampling used is purposive sampling. The analytical method used is panel data analysis using the EViews program. Where $Y=3.789093-0.892527X1+0.01498X2$. The results of the normality test showed that the normality value was $0.643 > 0.05$. so it can be concluded that data are statistically normality distributed and suitable to be used as data for research. The results showed that the Credit Risk (NPL) variable had a significant negative effect and the Liquidity Risk variable had no significant effect. And credit and liquidity risks have an influence on financial performance

Keywords : NPL, LDR, dan ROA

PENDAHULUAN

Peran yang benar-benar penting dimainkan oleh sektor perbankan dalam pembangunan ekonomi setiap Negara (Saleh & Abu Afifa, 2020). Perkembangan situasi internal dan eksternal dalam perbankan akan diikuti pula dengan semakin kompleks risiko dalam kegiatan usaha bai perbankan. Pihak Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan setiap bank untuk menilai manajemen risiko sesuai dengan

PJOK No.18/PJOK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, kewajiban bank untuk menerapkan manajemen risiko. (Hidayati, 2022).

Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Ilhami & Thamrin, 2021). Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya pada

perbankan ini yaitu dengan menilai tingkat pengembalian atas asset atau *return on asset (ROA)* yang tentunya dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan (Fahlevi & Manda, 2021)

Bank dihadapkan pada beberapa risiko keuangan tingkat tinggi dari jasa keuangan lainnya karena percepatan pertumbuhan, inovasi, modernisasi, persaingan yang ketat dan peraturan yang ketat penyebab ini juga membuat risiko menjadi beragam dan kompleks (Bruktawit, 2018). Menurut Ekinci & Poyraz, (2019) risiko yang dihadapi bank dapat dikategorikan menjadi 6 yaitu meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko nominal, dan risiko hukum. Penulis membatasi penelitian ini dengan hanya menggunakan dua variabel saja yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

Menurut Sukma et al.,(2019) Risiko kredit dapat didefinisikan dengan kerugian yang didapatkan karena pihak peminjam tidak mampu atau tidak mau memenuhi atau membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non*

Performin Loan (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas, rasio yang digunakan dalam menghitung risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total dana pihak ketiga (Pratiwi & Kurniawan, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris seberapa besar risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan periode 2017-2021 secara parsial dan simultan.

Beberapa penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan kinerja keuangan (*Return On Asset*) telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Saerang et al (2014) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap ROA. Menurut Pinasti & Mustikawati (2018) menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Sementara itu, untuk peneliti yang menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROA), menurut Hosseini et al (2017) dan Isalina et al (2020)

menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Kredit

Menurut Trisnawati Dewi & Srihandoko (2018) risiko kredit bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non performing Loan (NPL)* dimana NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit. NPL dapat dihitung dengan:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/2009, risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau asset yang *likuid* tanpa mengganggu aktivitas bank

sehari-hari (Dewi & Srihandoko, 2018). LDR dapat dihitung dengan:

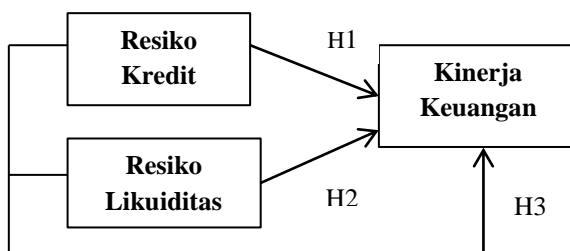
$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan rangkaian kegiatan menganalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang diukur dari dua indikator, yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* (Olivia et al., 2021) Rasio yang digunakan dalam kinerja keuangan ini adalah *Return On Asset (ROA)*, rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besarnya jumlah dana yang tertanam dalam total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Hardani et al (2020)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Risiko Kredit berpengaruh positif terhadap kinerja Keuangan
- H2: Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H3: Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan program *Eviews*. Data diperoleh dari web remis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BEI dan web terikatlainya serta cara mempelajari literature baik media cetak ataupun elektronik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi yaitu variabel independen yang mencakup NPL dan LDR dan variabel dependen adalah kinerja

keuangan (ROA). Pengambilan sampel berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria penentu sampel antara lain sebagai berikut :

1. Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.
3. Bank tersebut memiliki data lengkap terikat dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tahun 2017-2018.

Berdasarkan kriteria teknik sampel yang telah ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* terdapat 5 bank umum konvensional sebagai sampel pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka dapat

disimpulkan H_0 ditolak maka data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk melihat gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance value* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan model yang memiliki nilai toleransi < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan

untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *glejser*. Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastis (Ghozali, 2018)

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan atau korelasi pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut Gozali (2018) kriteria suatu model tidak terjadi autokorelasi yaitu sebagai berikut: Jika $0 < d < dl$, maka tidak terjadi autokorelasi positif, Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif Jika $4 - dl < d < 4$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif Jika $4 - du < d < 4 - dl$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif Jika $du < d < 4 - du$, maka terjadi autokorelasi positif atau negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi .

Pemilihan teknik estimasi regresi data panel ini digunakan untuk memilih model manakah yan

paling tepat untuk digunakan dalam analisis data.

1. Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling cepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Ho : Model *OLS Pooled (Common Effect)*

Ha : Model *Fixed Effect*

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.697590	(4,18)	0.0638
Cross-section Chi-square	11.741720	4	0.0194

Sumber : Data diolah Eviews, 2022

Berdasarkan uji *chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai-nilai probabilitas $> 0,05$. $0,06 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya hasil regresi *Common Effect (CEM)* lebih baik digunakan.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan

hipotesis dalam uji *hausman test* adalah :

Ho : Model *Random Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.104718	2	0.3491

Sumber : Data diolah Eviews, 2022

Berdasarkan uji Hausmen diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas > 0,05, yaitu 0,349 artinya dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya regresi *fixed effect* paling tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multipler (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah :

Ho : *Common Effect*

Ha : *Random Effect*

Tabel 3. Uji Lagrange Multipler (LM)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1.879148 (0.1704)	0.233927 (0.6286)	2.113074 (0.1460)

Sumber : Data diolah, Eviews 2022

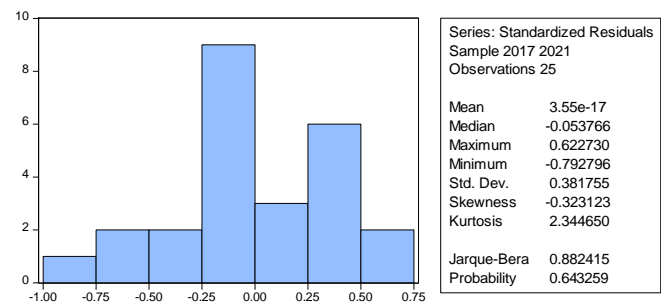
Berdasarkan uji LM diatas dilihat bahwa nilai *breusch-pagan* > 0.05. $0.1460 > 0.05$, Ho ditolak artinya hasil reresi *Fixed effect* lebih tepat disbanding *Random efek*.

Berdasarkan uji spesifikasi melalui uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier* maka pemilihan model terbaik pada penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Model ini dipilih karena memiliki nilai probabilitas dari masing-masing variabel yang lebih signifikan dari model lainnya.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Gambar.2 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, Eviews 2022

Berdasarkan gambar 5.1 diperoleh hasil berupa nilai profitabilitas *jarque-bera* sebesar 0,64 > 0,05. Artinya tidak menolak Ho atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinierits

Tabel 4 Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.445916
X2	0.445916	1.000000

Sumber: Data diolah, Eviews 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai *correlation* antara X_1 , X_2 , lebih kecil dari nilai 0,85 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.381620	0.382386	0.997998	0.3291
X1	0.076098	0.077089	0.987149	0.3343
X2	-0.002086	0.005303	-0.393476	0.6978

Sumber : Data diolah, Eviews 2022

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan metode uji *glejser* diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Maka H_0 diterima, atau tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Autokorelasi

R-squared	0.814147	Mean dependent var	2.881200
Adjusted R-squared	0.752196	S.D. dependent var	0.885524
S.E. of regression	0.440813	Akaike info criterion	1.431103
Sum squared resid	3.497687	Schwarz criterion	1.772389
Log likelihood	10.88879	Hannan-Quinn criter.	1.525761
F-statistic	13.14181	Durbin-Watson stat	1.798515
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber : Data diolah, Eviews 2022

Berdasarkan tabel 6 dilihat dari nilai *durbin-watson stat* lebih besar dari taraf signifikan ($1,798 > 0,05$), artinya tidak menolak H_0 atau tidak terjadi autokorelasi.

UJI KELAYAKAN MODEL

Uji Parsial (Uji T)

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel independen (secara individual) yang terdiri atas Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df = (n-k-1) = 25-2-1 = 22$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,71714.

Tabel 7. Uji t

Variabel bebas	t-Hitung	t-Tabel	Sig
Risiko Kredit/NPL (X1)	-5.159	-1.717	0.000
Risiko Likuiditas/LDR(X2)	0.888	1.717	0.386

Sumber : Data diolah, Eviews 2022

Uji t terhadap variabel risiko kredit (X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

Tabel 7 menunjukkan bahwa t_{hitung} dari variabel risiko kredit sebesar -5.159 dengan t_{tabel} sebesar -1.717 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-5.159 < -1.717$. Artinya risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Uji t terhadap variabel risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan (Y)

Tabel 7 menunjukkan bahwa t_{hitung} dari variabel risiko kredit sebesar 0.888 dengan t_{tabel} sebesar 1.717 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.888 < 1.717$. Artinya risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel

terikat. Dalam uji ini kita melihat pengaruh risiko kredit/NPL (X1), dan Risiko Likuiditas/LDR (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan/ROA (Y). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menentukan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikan 0,05 dengan $df_1 (k-1) = 3-1 = 2$, dan $df_2 (n-k-1) = 25-2-1 = 22$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel.

Tabel 8. Uji F

Variabel	F-Hitung	F-Tabel	Sig
Risiko Kredit/NPL (X1)	13.141	3.44	0.0000
Risiko Likuiditas/LDR(X2)			

Sumber : Data diolah, Eviews 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} 13.141 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3.44. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisiensi determinasi

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 9. Uji Koefisiensi Determinasi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta	3.789093	2.454449	0.0245
Risiko Kredit (X1)	-0.892527	-5.159985	0.0001
Risiko Likuiditas (X2)	0.014982	0.888191	0.3862
<i>R-Squared</i>	0.814147		
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.752196		
<i>F-statistic</i>	13.14181		
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000010		

Sumber : Data diolah, Eviews 2022

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.814. hal ini menunjukkan kemampuan variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional dalam menjelaskan variasi variabel kinerja keuangan sebesar 81.414% sedangkan sisinya sebesar 18.586% dijelaskann oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Interpretasi Model

Berdasarkan tabel 9 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 3.789093 - 0.892527 + 0.014982 \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien sebesar 3.789093 artinya apabila risiko kredit (X1) dan Risiko Likuiditas (X2) sama dengan nol, maka tingkat kinerja keuangan terbuka sebesar 3.789093%.
2. Nilai koefisien risiko kredit (X1) bernilai negatif (-0.892527) artinya apabila risiko kredit turun 1%, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.892517% dengan asumsi variabel risiko likuiditas (X2) tetap.
3. Nilai koefisien risiko likuiditas (X2) bernilai positif 0.014982 artinya apabila risiko likuiditas naik sebesar 1% maka tingkat kinerja Keuangan meningkat sebesar 0.014982% dengan asumsi variabel risiko kredit (X1) tetap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yang membuktikan bahwa variabel Risiko Kredit/NPL menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan/ROA yang dapat dilihat

dari hasil estimasi tabel 7. Yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,5$ yang berarti bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tehresia et al (2021) dan Dewi & Srihandoko (2018) yang keduanya menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yang membuktikan bahwa variabel Risiko Likuiditas/LDR menunjukkan secara parsial berpengaruh Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan/ROA yang dapat dilihat dari hasil estimasi tabel 8. Yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,386 > 0,5$ yang berarti bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018) dan Dewi & Srihandoko (2018) yang keduanya menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji F dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel NPL dan LDR terhadap ROA. Hasil estimasi

yang di peroleh dari tabel 9. Menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 9 nilai *R-Square* sebesar 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa *presentase* sambungan pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA yaitu sebesar 81,414% sedangkan sisinya sebesar 18, 586% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti risiko pasar, risiko operasional dan lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dan Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA), secara simultan Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan penulis memberikann saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengganti objek penelitian dengan menggunakan industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruktawit, B. (2018). *School of Graduate Studies the Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Financial Performance of the Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Financial Performance of*.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Fahlevi, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika (JBMI)*, 17(3), 253–268.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Semarang: Java.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *CV. Pustaka Ilmu* (Vol. 1, Issue 1).
- Hidayati, I. (2022). “Pengaruh Intellectual Capital, Risiko Kredit Dan Efisiensi Pada Profitabilitas Bank Konvensional Periode 2016-2020 Influence Of Intellectual Capital, Credit Risk And Efficiency On The Profitability Of Conventional BA.” *Jurnal*

- Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, Vol. 2(Nomor. 1), Hal. 1–6.
- Hosseini, S. H., Jannati Mashkani, A., & Abdellahi, S. A. (2017). The effect of credit risk, market risk, and liquidity risk on financial performance indicators of the listed banks on Tehran Stock Exchange. *American J. of Finance and Accounting*, 5(1), 20.
<https://doi.org/10.1504/ajfa.2017.10007014>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Isalina, K., Nyoman, N., Suryandari, A., Bagus, G., Putra, B., Novyanti Ciptana, L. P., & Putri, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 122–137.
- Olivia, H., Athar, G. A., Nasution, T. A., & Hidayat, S. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Tinjauan Dari Intellectual Capital Pada BNI Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 97–103.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1068>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94.
<https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>
- Saerang, I., Tommy, P., & Christiano, M. (2014). Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 817–830.
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2751–2760.
- Tehresia, S., Mesrawati, Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9), 4717–4730.
- Trisnawati Dewi, E., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008-2017. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(3), 131–138.
<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>